

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS X
SMA NEGERI 15 TAKENGON**

Sinta Mahara¹, Alfi Syahrin², Ezmar³

^{1,2,3} Universitas Almuslim

¹ sintamahara67@gmail.com, ² alfisyahrin@umuslim.ac.id, ³ ezmar.el@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the application of the Problem Based Learning (PBL) method on the exposition text writing skills of tenth-grade students at SMA . the primary issue underlying this study is the students' lack of understanding regarding the structure and characteristics of exposition texts, as well as a lack of writing practice due to minimal constructive feedback. The research methodology employed is a quantitative approach with an experimental design. The research sample was determined using a cluster random sampling technique, resulting in class X1 as the experimental group (PBL method) and class X3 as the conventional group (lecture method), with each class consisting of 20 students. The data collection instrument consisted of a validated 20-item multiple-choice test and observations of teacher and student activities. The results showed that the average post-test score for the experimental class 86.75 was higher than that of the conventional class 77.25. Hypothesis testing using a t-test yielded $t_{count} 13.87 > t_{table} 2.02$ at a significance level of 0.05, leading to the rejection of H_0 and the acceptance of H_a . This indicates a significant difference in exposition text writing skills between the two classes. The study concludes that the application of the PBL model is more effective in improving exposition text writing skills and encouraging students to be more active compared to conventional methods.

Keywords: Problem Based Learning (PBL), Exposition Text, Writing Skills.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA. Masalah utama yang melatarbelakangi penelitian ini adalah rendahnya pemahaman siswa mengenai struktur dan ciri teks eksposisi, serta kurangnya latihan menulis akibat minimnya umpan balik konstruktif. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen. Sampel penelitian ditentukan melalui teknik *cluster random sampling*, yang menghasilkan kelas X1 sebagai kelas eksperimen (metode PBL) dan kelas X3 sebagai kelas konvensional (metode ceramah), dengan masing-masing kelas berjumlah 20 siswa. Instrumen pengumpulan data berupa tes pilihan ganda sebanyak 20 butir yang telah divalidasi, serta observasi aktivitas guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen 86,75 lebih tinggi dibandingkan kelas konvensional 77,25. Uji hipotesis menggunakan uji-t menghasilkan $t_{hitung} 13,87 > t_{tabel} 2,02$ pada taraf signifikan 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan rata-rata yang signifikan pada kemampuan menulis teks eksposisi antara kedua kelas tersebut. Simpulan penelitian ini adalah penerapan model PBL lebih efektif

dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi dan mendorong siswa menjadi lebih aktif dibandingkan metode konvensional.

Kata kunci: *Problem Based Learning* (PBL), Teks Eksposisi, Kemampuan Menulis.

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia adalah Bahasa resmi dan Bahasa nasional yang digunakan negara Republik Indonesia yang berasal dari Bahasa melayu. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat komunikasi dan pemersatu bangsa yang disahkan sebagaimana Bahasa negara dalam UUD 1945. Harimuri menjelaskan dalam bukunya (Kridalaksana, H : 2008) bahwa Bahasa Indonesia sebagai sistem lambing bunyi yang arbitrer (manasuka) yang digunakan oleh anggota suatu Masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Kemudian menurut Nuryanto (Nuryanto, T : 2015) menegaskan bahwa Bahasa Indonesia merupakan dialek Bahasa melayu yang telah digunakan sejak abad ke-7, kemudian diubah secara resmi menjadi Bahasa Indonesia sebagai jati diri. Bahasa Indonesia merupakan salah yang wajib dipelajari Bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia yang telah dicantumkan dalam kurikulum Pendidikan Indonesia. Dalam

Kurikulum Pendidikan Indonesia bahwa Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata Pelajaran yang harus dan wajib dipelajari baik dari jenjang SD, SMP, SMA bahkan sampai jenjang yang lebih tinggi.

Dalam acuan kurikulum Pendidikan Indonesia, Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup dalam pengembangan empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, menulis. Suherli, dkk (2017) pembelajaran Bahasa Indonesia berpusat pada berbasis teks, memahami teks dalam konteks sosial, menulis laporan, cerita rakyat dll. Selain dalam pengembangan Bahasa Indonesia juga merupakan literasi yang mencakup berbahasa, bersastra, dan bernalar dll. Menurut Henry Guntur Tarigan dalam bukunya edisi revisi (2015) keterampilan bahasa Indonesia yang terdiri dari empat pilar utama yaitu (1). Keterampilan menyimak, (2). Keterampilan Berbicara, (3). Keterampilan Membaca, (4). Keterampilan Menulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia ini

merupakan salah satu mata Pelajaran yang dikategorikan dalam Pelajaran yang sulit bagi siswa. Khususnya pada jenjang SMA, menurut Sujinah, Dkk (2019) kesulitan muncul karena siswa merasa “bisa” berbahasa Indonesia, sehingga mengabaikan kaidah formal seperti ejaan yang disempurnakan dan struktur kalimat efektif yang dianggap kaku. Dari pernyataan ini sesuai dengan fakta lapangan yang dilihat peneliti yaitu kurang pahamnya kaidah penulisan Bahasa Indonesia.

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan yang penting dalam berbahasa dalam Pendidikan, terutama dalam jenjang sekolah menengah atas (SMA). Dengan melalui menulis, siswa dapat mengungkapkan gagasan, ide pemikiran, dan informasi dengan cara sistematis dan logis. Namun penulisan dalam Bahasa Indonesia harus menyesuaikan kaedah dalam penulisan yang sesuai standar penulisan dalam Bahasa Indonesia. Abdul Chaer (2015) menekankan bahwa kaedah dalam penulisan harus mengikuti standar Bahasa baku agar pesan dapat tersampaikan secara universal tanpa hambatan dialek. Sedangkan menurut Emidar

dan Ermando (2018) Kaidah Penulisan Bahasa Indonesia modern saat ini berpedoman pada PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia) dan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Fokus utama Adalah pada pembentukan istilah yang tepat dan struktur paragraph yang kohesif serta koheren. Pada jenjang SMA Pelajaran yang membahas tentang menulis Adalah teks eksposisi.

Teks eksposisi merupakan teks yang bertujuan untuk menjelaskan atau memberikan informasi tentang suatu topik secara terperinci dan objektif. Menurut Suherli, Dkk (2017) Teks Eksposisi Adalah teks yang digunakan untuk mengusulkan pendapat pribadi mengenai sesuatu yang disertai dengan argument-argumen logis untuk memperkuat gagasan tersebut. Teks eksposisi Adalah suatu bentuk wacana yang tujuan utamanya Adalah memberitahukan atau menginformasikan mengenai suatu objek tertentu agar pembaca mendapatkan pengetahuan yang sejelas-jelasnya.

Ketika saya melakukan observasi dan wawancara Bersama guru Bahasa Indonesia di SMA.

Berdasarkan informasi yang di dapat dari guru pada saat wawancara, peneliti menemukan permasalahan siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia yaitu pada materi teks eksposisi, dari permasalahan yang didapat yaitu kurangnya pemahaman siswa tentang struktur dan ciri-ciri dari teks eksposisi, serta kurangnya latihan dalam menulis teks. Hal ini didasari minimnya umpan balik yang konstruktif antara guru dan siswa, sehingga siswa tidak mengetahui kelemahan dan kekuatan mereka dalam menulis. Hasil wawancara tersebut juga di dukung oleh hasil ulangan harian yang kurang memuaskan. Oleh karena itu, peneliti berusaha menganalisis kesulitan siswa dalam pemahaman tentang teks eksposisi.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka seorang guru harus melakukan suatu enovasi dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Inovasi pembelajaran bisa menggunakan metode atau model pembelajaran, dengan tujuan agar siswa dapat meningkatkan pemahaman dalam materi teks eksposisi. Peniliti mengambil salah satunya metode pembelajaran yang cocok untuk materi teks eksposisi ini

yaitu metode pembelajaran berbasis masalah atau sering disebut dengan metode pembelajaran *probelem based learning* (PBL).

Problem Based Learning (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang ditandai oleh adanya masalah nyata, sebagai sebuah konteks bagi para pembelajar untuk belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan. Secara garis besar PBL menyajikan kepada siswa situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat membeikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan inkuiri. Barrow (Miftahul Huda : 2014) mendefinisikan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Masalah tersebut dipertemukan pertama-tama dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran berbasis masalah ini berpusat kepada siswa mendorong inkuiri terbuka dan berpikir bebas yang dikemukakan dalam bentuk laporan. Karya yang akan dijadikan bahan evaluasi sehingga membantu siswa untuk menjadi mandiri.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis masalah ini dapat meningkatkan kemampuan siswa khususnya pada teks eksposisi. Namun, penelitian tentang penerapan pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan siswa pada jenjang SMA masih terbatas. Oleh karena itu peneliti akan menganalisis penerapan pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa jenjang SMA.

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan diatas, maka perlu suatu tindakan guru untuk mencari dan menerapkan suatu inovasi yang sekiranya dapat memotivasi siswa dan meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi. Dalam rangka itu peneliti melakukan penelitian dengan judul: " Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA".

B. Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitiannya adalah metode eksperimen. Adapun desain

penelitian yang digunakan dalam penelitian ini Adalah *cluster random sampling* untuk menentukan kelas yang diberi perlakuan menggunakan metode PBL dan kelas konvensional. Populasi dalam penelitian ini Adalah seluruh kelas X SMA yang terdapat empat kelas yang Dimana masing-masing setiap kelas terdiri dari 20 siswa perkelas. Penentuan sampel digunakan *cluster random sampling* yang didapatkan kelas X1 dan X3.

Kelas X1 merupakan kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan metode pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap kemampuan menulis teks eksposisi. Sedangkan kelas X3 merupakan kelas konvensional yang Dimana diberi perlakuan metode pembelajaran secara konvensional atau metode ceramah terhadap kemampuan menulis teks eksposisi.

Adapun variabel terikat dalam penelitian ini Adalah kemampuan menulis tesk eksposisi, sedangkan untuk variabel bebasnya Adalah pemecahan masalah menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL).

Instrument penelitian ini berupa tes soal sebanyak 20 butir soal berbentuk pilihan ganda dan

observasi yang sudah divalidasi oleh pakar. Setelah dibuat instrumen soal pada penelitian ini, selanjutnya Adalah uji validitas dan releabilitas. Validitas empiris dilakukan hanya pada tes soal tertulis dengan uji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* didapatkan sebanyak 19 soal valid dan 1 soal tidak valid yaitu soal nomor 15. Sedangkan untuk menguji reliabilitas tes digunakan rumus *alpha Cronbach* dengan hasil perhitungan reliabilitas tes yaitu 0,8064 . Maka dapat disimpulkan bahwa soal reliabilitas yang tinggi (= reliable).

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini melalui *free test* dan *post test*. *Free test* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam memahami teks eksposisi. Setelah dilakukan *free test* maka langkah selanjutnya adalah melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah yang dimana dilakukan minimal 4 kali pertemuan. Setelah dilakukan proses pembelajaran kemudian lakukan *post test* dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu uji normalitas menggunakan rumus *chi square* untuk menguji data berdistribusi normal, kemudian selanjutnya dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan rumus *uji f*. setelah dilakukan uji normalitas dan uji Homogenitas, maka Langkah selanjutnya Adalah uji hipotesis menggunakan rumus *uji t*.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian secara statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai tes akhir yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap kemampuan menulis teks eksposisi dengan nilai rata-rata 86,75 lebih tinggi di bandingkan dengan nilai rata-rata pada kelas konvensional yang diberi perlakuan metode konvensional terhadap kemampuan menulis teks eksposisi yaitu 77,25. Dengan nilai tertinggi diperoleh siswa pada kelas eksperimen yaitu 95 dan nilai terendah 75 sedangkan pada kelas konvensional tertinggi 85 dan nilai

terendah 70. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Analisis Statistik Deskriptif Kemampuan Menulis Teks Eksposisi

No	Tes Akhir	Kelas	
		Eksperimen	Konvensional
1	Jumlah Siswa	20	20
2	Nilai Terendah	75	70
3	Nilai Tertinggi	95	85
4	Rata-Rata	86,75	77,25
5	Varians	23,18	18,68
6	Standar Deviasi	4,81	4,32

Dari pengujian prasyarat berupa uji normalitas menggunakan uji χ^2 (*chi square*), pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ maka data tidak berdistribusi normal, dan jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan terhadap siswa dengan perlakuan berbeda yaitu kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*

(PBL) terhadap kemampuan menulis teks eksposisi dan kelas konvensional yang diberi perlakuan metode konvensional terhadap kemampuan menulis teks eksposisi dapat dilihat pada table 2 dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

No	Tes Akhir	Kelas	
		Eksperimen	Konvensional
1	df	2	1
2	χ^2_{hitung}	10,5	5,2
3	χ^2_{tabel}	5,99	3,84
4	Kriteria	$10,5 > 5,99$	$5,2 > 3,84$
5	Keterangan	Normal	Normal

Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai chi square pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap kemampuan menulis teks eksposisi $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ atau $10,5 > 5,99$ maka data tersebar dalam distribusi normal. Sedangkan pada kelas konvensional terhadap kemampuan menulis teks eksposisi $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ atau $5,2 > 3,84$ maka data tersebar dalam distribusi normal. Untuk melakukan uji homogenitas, syarat untuk pengujian tersebut kedua data harus berdistribusi normal

dan menunjukkan bahwa data homogen atau sama. Karena kedua diatas homogen atau sama, maka akan dilakukan uji homogenitas dengan uji F, karena jumlah kedua sampel sama, dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

No	Tes Akhir	Kelas	
		Eksperimen	Konvensional
		n	al
1	Jumlah Siswa	20	20
2	df	19	19
3	varians	23,18	18,68
4	F hitung	0,80	
5	F tabel	2,16	
6	Keterangan n	Homogen	

Berdasarkan Tabel 3 di peroleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0,80 < 2,16$, hal ini menunjukkan bahwa varians dari kedua kelas adalah homogen. Dengan demikian, sampel yang digunakan dapat mewakili populasi yang ada dan dapat dilanjutkan untuk uji hipotesis. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis menggunakan uji t dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

No	Tes Akhir	Kelas	
		Eksperimen	Konvensional
		n	al
1	Jumlah Siswa	20	20
2	df	19	19
3	S^2	24,40	19,67
4	S	4,94	4,43
5	S_{gabung}	2,16	
6	t hitung	13,87	
7	t tabel	2,02	
8	Keterangan n	Ha Diterima	

Dari Tabel 4 diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $13,87 > 2,02$, dengan taraf signifikan 0,05 dengan $df = 20 + 20 - 2 = 38$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hal ini dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan rata-rata terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis penelitian diatas yang telah dilakukan, penerapan metode pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning* atau PBL) terbukti memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 15

Takengon. Hal ini sesuai dengan rumusan masalah penelitian yaitu “Bagaimana penerapan metode pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa SMA Negeri 15 Takengon.”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks eksposisi siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional. Hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 86,75, sedangkan nilai rata-rata kelas konvensional sebesar 77,25. Perbedaan nilai tersebut menunjukkan bahwa penerapan model PBL mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis teks eksposisi. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran dalam kelas. Pada proses pembelajaran di kelas eksperimen dapat dilihat dari aktivitas pembelajaran berjalan dengan baik, hal ini mengacu pada aktivitas guru dalam pembelajaran mencapai 91,02 % menjalankan proses pembelajaran sesuai sintak dalam modul ajar yang dibuat oleh peneliti dan kemudian dalam aktivitas siswa mencapai 87,

35% proses pembelajaran sesuai dengan yang ada pada modul ajar yang dilaksanakan. Sedangkan pada kelas konvensional proses pembelajaran sudah baik dapat dilihat dari aktivitas guru mencapai 90,50% pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan pembelajaran, namun dalam aktivitas siswa hanya mencapai 70, 67% hal ini menunjukkan adanya kurang minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kurang menarik dengan metode pembelajaran yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan pendapat dari Nurgiyantoro (2016) , Kemampuan menulis dipengaruhi oleh penguasaan kosakata, tata bahasa, organisasi ide, dan kemampuan mengembangkan gagasan. *PBL* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi dan menyusun argumen sehingga kualitas tulisan eksposisi menjadi lebih baik.

Mahsun (2014), teks eksposisi merupakan teks yang bertujuan menjelaskan atau memaparkan suatu informasi secara jelas, logis, dan sistematis sehingga pembaca

memperoleh pengetahuan baru mengenai suatu topik. Melihat Peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi pada kelas eksperimen terjadi karena dalam model pembelajaran berbasis masalah siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa diberikan suatu masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata, kemudian siswa diminta untuk menganalisis, mencari informasi, berdiskusi, dan menyusun solusi dalam bentuk tulisan eksposisi. Proses tersebut membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mengorganisasi ide, serta menyampaikan pendapat secara sistematis dan logis.

Menurut Tarigan (2013), menulis teks eksposisi adalah kegiatan menuangkan gagasan, pikiran, dan perasaan ke dalam bahasa tulis agar dapat dipahami oleh pembaca. Kemampuan menulis berkembang melalui latihan yang terarah dan berkelanjutan. Dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, siswa tidak hanya dituntut memahami struktur teks, tetapi juga harus mampu mengembangkan gagasan dan memberikan argumentasi yang jelas. Melalui penerapan model

pembelajaran berbasis masalah, siswa menjadi lebih mudah menemukan topik dan mengembangkan isi tulisan karena pembelajaran berpusat pada masalah yang nyata dan dekat dengan kehidupan siswa. Dengan demikian, siswa lebih termotivasi untuk menulis dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada pertemuan pertama guru melakukan free test terhadap kedua kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas konvensional. Tujuan dari free test dilakukan untuk melihat kemampuan siswa dalam memahami teks eksposisi. Setelah dilakukan free test didapatkan nilainya pada kelas eksperimen nilai tertinggi 65 dan nilai terendah 45. Sedangkan pada kelas konvensional nilai tertinggi 65 dan nilai terendah 30. Pada pertemuan kedua guru menjelaskan model pembelajaran PBL pada kelas eksperimen dan cara sistem pembelajarannya. Pada tahap ini siswa pada kelas eksperimen sedikit mulai paham dan mulai nyaman dalam proses pembelajaran berlangsung. Pada kelas konvensional guru menjelaskan metode pembelajaran kepada siswa yang akan dilaksanakan proses

pembelajaran secara ceramah dan diskusi. Siswa mengikuti pembelajaran seperti biasanya.

Pada pertemuan ketiga dan keempat pada kelas eksperimen, siswa kini mulai aktif dalam berargumen dan dapat memecahkan sebuah masalah tentang masalah kehidupan sehari-hari yang kemudian dikaitkan dengan teks eksposisi. Sedangkan pada kelas konvensional, siswa cukup aktif dalam proses pembelajaran dalam menyelesaikan masalah tentang teks eksposisi. Suasana pembelajaran pada kelas eksperimen juga lebih interaktif dibandingkan kelas konvensional. Pada pembelajaran berbasis masalah, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam menemukan solusi terhadap masalah yang diberikan. Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk berdiskusi dan bertukar pendapat sehingga kemampuan berpikir dan keterampilan menulis mereka berkembang secara lebih optimal. Aktivitas tersebut membuat siswa lebih percaya diri dalam mengemukakan ide dan menyusun teks eksposisi.

Sebaliknya, pada kelas konvensional proses pembelajaran

masih berpusat pada guru. Siswa cenderung menerima materi secara pasif tanpa banyak kesempatan untuk mengeksplorasi ide dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan eksposisi yang baik dan sistematis. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa pada kelas konvensional lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen.

Pada pertemuan kelima yaitu dilakukan post test kepada kedua kelas baik kelas eksperimen dan kelas konvensional, tujuan dilakukan post test ini Adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memecahkan masalah tentang teks eksposisi. Setelah dilakukan post test didapatkan hasilnya yaitu pada kelas eksperimen nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 75. Sedangkan pada kelas konvensional nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 70. Setelah dilakukan analisis dengan nilai rata-rata pada kelas eksperimen Adalah 86,75 dan pada kelas konvensional Adalah 77,25.

Dari hasil analisis rata-rata diatas dapat dilihat bahwa perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas

konvensional lebih tinggi nilai rata-rata kelas eksperimen dari pada kelas konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* (PBL) lebih efektif dalam penerapan pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan menulis teks eksposisi. Hotimah (2020) Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada siswa, yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan. Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) sangat efektif dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran terutama pada teks eksposisi, selain itu model pembelajaran ini menitik beratkan pada siswa agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan tidak berfokus pada guru. Sejalan dengan Barrows (2020), *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai titik awal untuk memperoleh pengetahuan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan memecahkan masalah. Dalam

pembelajaran menulis teks eksposisi, siswa dituntut untuk menganalisis suatu masalah, mencari informasi, dan menyajikannya dalam bentuk tulisan yang logis.

Sedangkan pada kelas konvensional bahwa siswa sangat lambat dalam memahami menulis teks eksposisi, hal ini dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan kurang efektif diterapkan dalam proses pembelajaran. Piaget (2019) menyatakan bahwa pengetahuan dibangun sendiri oleh peserta didik melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Dalam kelas konvensional bahwa siswa sulit membangun pengalaman dan interaksi dalam kelas sehingga menyebabkan lambatnya pemahaman siswa dalam menulis teks eksposisi.

Hasil uji hipotesis juga memperkuat bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis masalah berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar 13,87 sedangkan t tabel sebesar 2,02 pada taraf signifikan 0,05. Karena t hitung lebih besar daripada t tabel ($13,87 > 2,02$), maka

hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 15 Takengon.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa karena model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir aktif, memecahkan masalah, berdiskusi, serta mengembangkan ide secara mandiri. Selain itu dalam penerapan metode pembelajaran berbasis masalah ini dapat meningkatkan interaksi sosial terhadap siswa. Menurut Vygotsky (2019), proses belajar terjadi melalui interaksi sosial dan kerja sama. Dalam PBL, siswa bekerja dalam kelompok untuk mendiskusikan masalah, bertukar pendapat, dan menyusun solusi yang kemudian dituangkan dalam teks eksposisi. Sehingga melalui interaksi siswa dalam kelompok bisa membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran

berlansung. Menurut Silberman (2020), pembelajaran aktif menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar. Dalam PBL, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga aktif mencari data dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan topik tulisan. Oleh sebab itu, metode pembelajaran berbasis masalah layak digunakan sebagai alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis teks eksposisi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan didapatkan nilai post test bahwa pada kelas eksperimen nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 75 dengan rata-rata nilai 86,75 sedangkan pada kelas konvensional nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 70 dengan rata-rata nilai 77,25. Kedua data berdistribusi normal dan homogen. Sedang uji hipotesisnya dilakukan dengan uji t yang Dimana hasilnya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $13,87 > 2,02$, dengan taraf signifikan 0,05 dengan $df = 20 + 20 - 2 = 38$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan rata-rata

terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa pada kelas X pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap kemampuan menulis teks eksposisi dengan kelas konvensional terhadap kemampuan menulis teks eksposisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2008). *Learning to Teach* (8th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Barrows, H. S. (1980). *Problem-Based Learning Applied to Medical Education*. Springfield: Southern Illinois University School of Medicine.
- Chaer, A. (2015). *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. (2015). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dalman. (2018). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Emidar dan Ermanto. (2018), *Bahasa Indonesia: Pengembangan Keperibadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Ewik Jiniarti, Hairunnisyah, dan Ni Nyoman, Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Fisika Siswa Kelas VII SMPN 22 Mataram Tahun Pembelajaran 2014/2015, *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, ISSN. 2407-6902, Volume I No 3, Juli 2015
- Gorys Keraf. (1995). *Eksposisi dan Deskripsi*. Jakarta: Gramedia.
- Hotimah, H. (2020). *Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita pada Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 187-193.
- Ibrahim, M., & Nur, M. (2000). *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Isnaini, "Pemahaman Konsep Materi Larutan Penyangga Menggunakan Two Tier Multiple Choice Diagnostic Instrument Di SMA", (Pontianak: Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Untan Pontianak)
- Istarani, 58 *Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Mediapersada,
- Kosasih, E dan Kurniawan, E (2019), *Jenis-Jenis Teks: Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan*. Bandung : Yrama Widya.
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Kosasih, E. (2019). *22 Jenis Teks dan Strategi Pembelajarannya*. Bandung: Yrama Widya.
- Kridalaksana, H. (2008), *Kamus Linguistik (Edisi ke empat)*. Gramedia Pustaka Utama.
- Made Wena. (2014). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maghfiroh, K. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 8(1).
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*

- Kurikulum 2013. Jakarta: Rajawali Pers.
- Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran : Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014)
- Moh. Nazir. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, cet.24 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2016). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Nuryanto, T. (2015), *Pengaruh Budaya Global Terhadap Perkembangan Penutur Bahasa Indonesia Sebagai Jati Diri Bangsa*, Jurnal Basis, 2(1).
- Polya, G. (1973). *How to Solve It: A New Aspect of Mathematical Method* (2nd ed.). Princeton: Princeton University Press.
- Rahmadani, A. (2020). *Metode Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Deepublish. (Hlm. 48).
- Rahman, T. (2018), *Teks Dalam Kajian Struktur dan Kebahasaan*, Semarang : Pilar Nusantara.
- Sabarti Akhadiyah, dkk. (1998). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Sholikhah, A. (2016). Statistik deskriptif dalam penelitian kualitatif. KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, 10(2)
- Solso, R. L., Maclin, O. H., & Maclin, M. K. (2008). *Cognitive Psychology* (8th ed.). Boston: Pearson.
- Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Jakarta 2019.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suherli, Dkk (2017), *Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK kelas X*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suherli, dkk. (2019). *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X*. Jakarta: Kemendikbud.
- Sujinah, Dkk (2019), *Buku Ajar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suparno & Yunus, M. (2008). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suryaman, M., Suherli, & Istiqomah. (2019). *Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2015), *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006)
- Wina Sanjaya. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.